

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA BERITA POLITIK EDISI APRIL 2023
DALAM MEDIA MASSA DARING (*DETIK.COM*)**

Khaerul Anwar¹, Samsul Bahri², Nana Triana Winata³

¹Universitas Wiralodra, khaerulanwar0750@gmail.com

²Universitas Wiralodra, sbahri03@gmail.com

³Universitas Wiralodra, nanawinata26@gmail.com

ABSTRACT

This study analyzes and describes spelling errors in political news in the April 2023 edition of the *Detik.com* newspaper. The data in this study are spelling errors in the form of capital letters errors, word writing errors, italics errors, symbol writing errors, numbers, and punctuation errors. The objectives of this research include, among others, (1) knowing the types of spelling errors that exist in political news in the April 2023 edition of the *Detik.com* mass media and (2) analyzing and describing the forms of errors in the April 2023 edition of the *Detik.com* mass media. This research is a descriptive qualitative research with the subject of finding, analyzing, and describing data in the form of spelling errors. According to (Sugiyono, 2022) says that, "The qualitative research method is a research method based on the philosophy of postpositivism, used to research the conditions of natural objects, (as opposed to experiments) where the researcher is a key instrument, data collection techniques are carried out by triangulation (combined), data analysis is inductive or qualitative, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. The results of this study are as follows. (1) Errors in writing capital letters with lots of data, ten errors in writing capital letters, (2) Errors in writing words with lots of error marks, totaling twelve errors, (3) Errors in writing italics with a total of twenty-two errors, (4) Errors in writing number symbols with lots of data errors, namely four writing errors, and (5) Errors writing punctuation marks with lots of data errors totaling nine writing errors.

Kata Kunci: Analisis kesalahan, Ejaan, Berita Politik, *Detik.com*

How To Cite: Anwar, K., Bahri, S., & Triana Winata, N. . (2023). ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA BERITA POLITIK EDISI APRIL 2023 DALAM MEDIA MASSA DARING (*DETIK.COM*). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 672–687. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.546>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.546>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia paling efektif sehingga bahasa mempunyai peran yang sangat penting dalam interaksi sosial. Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kegiatan berkomunikasi (Nisa & Berbahasa, 2018). Dalam konteks sosial, bahasa juga bukan hanya sebagai penyampai pesan atau menerima

pesan, lebih luas dari pengertian tersebut bahasa dapat mencerminkan identitas diri. Bahasa merupakan kumpulan kata-kata yang mana masing-masing kata memiliki makna dan hubungan abstrak dengan suatu konsep (Abdurrahim et al., 2021).

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi di antara individu yang

berasal dari daerah yang berbeda-beda. Sebagai bahasa utama, dalam pemakaian bahasa di media massa, ‘masyarakat Indonesia’. Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang digunakan dalam jurnalistik di Indonesia” (Winata, 2019). Hal tersebut berarti, bahasa mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dalam sistem komunikasi manusia khususnya komunikasi dan komunikator atau menyampaikan dan menerima suatu informasi.

Penggunaan bahasa Indonesia pada media massa diatur dalam pasal 39 ayat 1 UU Nomor 24 tahun 2019, tentang bendera, lambang negara, dan lagu kebangsaan, serta bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa. Berdasarkan Undang-Undang tersebut media massa seharusnya dapat menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan EyD V dalam segala bentuk kegiatan apapun di media massa.

Melihat kenyataan, penggunaan bahasa di era teknologi, masih banyak pengguna bahasa yang belum menyadari bahwa pemakaian bahasa yang digunakan masih salah. Kesalahan berbahasa ini masih banyak ditemui di media cetak maupun media daring. Salah satu media massa daring adalah *Detik.com*. Berita elektronik merupakan pengembangan teknologi yang memberikan kemudahan terhadap pembaca dalam mengakses berita dengan waktu dan tempat yang fleksibel, tanpa harus membeli terlebih dahulu media berita cetak (Winata & Logita, 2023).

Berdasarkan asas kecepatan pada media daring, sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam penulisan

berita, hal tersebut menyebabkan kesalahan dalam menulis berita yang diunggah. Kesalahan penulisan, dari pengamatan awal, terdapat kesalahan penulisan pada berita *Detik.com* yang meliputi kesalahan ejaan seperti, penulisan ejaan huruf miring, tanda baca, huruf kapital, dan kata dasar.

Kesalahan penulisan pada media massa, bukan hanya *Detik.com* saja, hampir semua media daring terjadi kesalahan penggunaan bahasa. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari tata bahasa Indonesia (Setyawati Nanik, 2019). Peran media massa di era teknologi ini tentu sangatlah *vital* hal tersebut berkaitan dengan penyebaran informasi secara cepat diterima oleh masyarakat, sehingga penulisan pada berita tersebut perlu adanya perhatian supaya, media berita dapat menjadi alat pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia keseluruhan masyarakat luas.

Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antarhubungan antara lambang-lambang itu. Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca (Purnamasari et al., 2020). Secara sederhana yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, kata, dan tanda baca (Herlina Eli, 2016). Pendapat lain tentang ejaan adalah keseluruhan ketentuan yang mengatur lambang pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahannya dan penggabungannya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

yang dilengkapi pula dengan tanda baca (Arifin E Zaenal, Mulyani Sri, 2017). Dari pendapat dua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ejaan merupakan aturan dalam sebuah tulisan yang meliputi lambang pelambangan bunyi bahasa, termasuk pemisahannya dan penggabungannya yang dilengkapi pula dengan tanda baca.

Salah satu contoh kesalahan penulisan pada media massa *Detik.com* pada berita politik edisi bulan April 2023, yaitu kesalahan penulisan tanda baca, "Sepertinya begitu, karena kalau dilihat suasana batinnya, presiden itu tidak nyaman, tidak happy terutama adanya pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah U20, itu pukulan betul," yaitu pada kata 'U20'. Selain itu, pada penulisan lambang bilangan pada penulisan angkat '5', "Politisi PDIP Budiman Sudjatmiko merespons pertemuan 5 ketua umum partai politik beberapa waktu lalu yang disebut membahas wacana koalisi besar. Budiman mengatakan hal itu belum final karena ada 'pemain' yang belum hadir".

Selain kesalahan penulisan ejaan pada dua contoh tersebut akan lebih lengkap lagi dibahas pada bagian selanjutnya. Kesalahan penulisan ejaan ini menjadi salah satu fokus penelitian, hal tersebut disebabkan karena penulisan ejaan pada media massa *daring* bukan hanya terjadi pada media *Detik.com*, hampir semua media melakukan hal serupa (kesalahan penulisan ejaan).

Bedasarkan kesalahan penulisan ejaan yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut, (1) jenis kesalahan ejaan apa saja yang terdapat pada berita politik *Detik.com*

edisi bulan April 2023? (2) bagaimanakah kesalahan penggunaan ejaan, yang meliputi: penulisan huruf kapital dan nonkapital, kesalahan penulisan huruf miring, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan kata serapan, dan kesalahan penulisan tanda baca yang terdapat pada berita politik *Detik.com* edisi bulan April 2023?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini mencari kesalahan penulisan ejaan, baik dari penulisan ejaan huruf kapital, tanda baca, penulisan kata, dan huruf miring. Menurut (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa, "Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah".

Penelitian ini memuat data berupa data deskriptif kualitatif. Data deskriptif kualitatif ialah data yang disajikan dengan bentuk kata bukan dalam bentuk angka (Winata Triana Nana, 2023). Menurut (Hasnah Setiani & Purwo Yudi Utomo, 2021) "Metode deskriptif merupakan langkah-langkah penelitian dengan menguraikan data dalam bentuk rangkaian kata atau kalimat. Dalam memuat data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data simak, baca, dan catat. Menurut Mahsun (2005: 92) dalam (Los, n.d.) metode simak digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak. Data dalam penelitian ini berupa kesalahan penggunaan ejaan dalam berita elektronik *Detik.com* edisi bulan April 2023.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara, setelah menemukan dan menentukan data yang sesuai dengan penelitian, kemudian penelitian akan memperoleh data menggunakan metode agih dan metode padan referensial. Menurut (Supriyani et al., 2019) mengatakan bahwa, "Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya yaitu unsur bahasa itu sendiri, sedangkan metode padan referensial pada analisis data dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya istilah-istilah yang mengacu pada makna dan fungsinya".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian analisis kesalahan ejaan pada berita politik dalam media massa *Detik.com* edisi bulan April 2023, didapat kesalahan penulisan ejaan berupa, (1) kesalahan penulisan huruf kapital, (2) kesalahan penulisan kata, (3) kesalahan penulisan huruf miring, dan (5) kesalahan penulisan tanda baca. Kelima data hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

PENULISAN HURUF KAPITAL

Paparan data berikut menunjukan kesalahan penulisan ejaan huruf kapital pada berita politik dalam media massa *Detik.com* edisi bulan April 2023, Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) (Shara et al., 2019). Adapun data data kesalahan penulisan huruf kapital sebagai berikut.

Data 1. "Momentum kontestasi Pilkada 2024 merupakan momentum untuk mengganti **wali kota** dengan cara yang

sesuai dengan konstitusi. Dan tokoh yang menurut kami ideal untuk memimpin kota Depok adalah Mas Kaesang. Dengan demikian kami, GP Center akan mengajak masyarakat dan mendeklarasikan diri pada tanggal 1 April 2023 untuk mendukung Mas Kaesang pada Pilkada Depok 2024," kata Ketua Harian DPP GP Center Thomas Djunianto kepada wartawan, Rabu (29/3/2023). Pada tersebut terdapat kesalahan penulisan ejaan, yaitu pada kata 'wali kota'. Seharusnya, penulisan kata yang tepat, yaitu 'Wali Kota' karena penulisan huruf kapital harus dipakai pada nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang.

Data 2. "Pokoknya saya ikut arahan Bapak Presiden, arahan Bapak Ketum Golkar. Saya kan sebagai kader Partai Golkar, sebagai pembantu **presiden**, saya ikut arahan **presiden** apapun itu saya ikuti presiden jalankan tugas dari Bapak Presiden," tegasnya (1/4/2023). Pada data 2 ini terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata 'presiden'. Seharusnya, penulisan yang tepat adalah 'Presiden' karena penulisan huruf kapital harus dipakai pada nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang digunakan sebagai pengganti nama orang.

Data 3. "Kami mengajukan kursus bahasa asing untuk tour guide jika ada wisatawan asing yang berkunjung ke kawasan Peneleh dan **kampung Soekarno**," tutur Ketua RT 01/RW 13 Kelurahan Peneleh Andalusi, (3/4/2023). Pada data 3 terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu pada kata 'kampung Soekarno'. Seharusnya, penulisan nama tempat, letak geografi, dan nama daerah

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

berawalan huruf kapital, jadi penulisan yang tepat adalah 'Kampung Soekarno'.

Data 4. Muzani menyebut momen bulan **ramadan** ini dimanfaatkan para elite partai politik (parpol) untuk bersilaturahmi dan menjalin komunikasi politik. Dia berharap terbangun kondusifitas politik menjelang Pemilu 2024. (6/4/2023). Pada data tersebut terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu pada kata 'ramadan'. Seharusnya, penulisan kata yang tepat adalah 'Ramadan' karena, penulisan huruf kapital harus digunakan pada huruf pertama, seperti pada nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Data 5. Sementara itu, Simpul Relawan AP24, La Ode Asadi, menyatakan posko ini akan didirikan di 81 ribu **desa** di Indonesia. Posko ini dibentuk demi mencegah terjadinya kecurangan pemilu. (10/4/2023). Pada data di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu pada kata 'desa'. Seharusnya, penulisan kata yang tepat adalah 'Desa' karena, penulisan nama tempat atau nama geografi harus berawalan huruf kapital.

Data 6. "Teknisnya adalah tentu kerja sama di bidang perekrutan caleg DPR RI, DPR **provinsi** Kabupaten Kota, dan tentu kita akan saling bertukar informasi. Kedua, ke depan kita semakin banyak koalisi partai yang menyamakan persepsi, ideologi, visi misi ke depan, itu akan lebih baik memproses," ungkapnya. (12/4/2023). Pada data di atas, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu pada kata 'provinsi'. Seharusnya, penulisan kata yang tepat adalah 'Provinsi' karena, penulisan huruf kapital

harus digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.

Data 7. Setelah DPS diumumkan, nanti akan ada perbaikan, proses lagi bisa diperbaiki di tingkat **kabupaten** dan **kota** sekitar awal Juni, setelah itu direkap secara provinsi dan nasional ditetapkan pada tanggal 20 Juni 2024," ungkapnya. (14/4/2023). Pada data tersebut terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu 'kabupaten dan kota'. Seharusnya, penulisan kata yang tepat adalah 'Kabupaten dan Kota' karena, penulisan huruf kapital harus digunakan sebagai huruf pertama nama geografi.

Data 8. Habiburokhman menyebut teguran yang diberi bersifat edukatif. **ia** berharap Aulia dapat mengevaluasi sikapnya. Pada data tersebut terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu pada kata 'ia'. Seharusnya, penulisan yang tepat adalah 'Ia' karena, penulisan tidak menggunakan awalan huruf kapital setelah tanda baca titik (.). (18/4/2023).

Data 9. Sebelumnya diberitakan, **Debat** panas antara Politikus Gerindra Andre Rosiade dan Politikus PDIP Adian Napitupulu terjadi saat pemaparan survei calon presiden Poltracking. Keduanya memperdebatkan elektabilitas Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto dalam Pilpres 2024 mendatang. (29/4/2023). Pada data tersebut terdapat kesalahan penulisan huruf kapital, yaitu pada kata 'Debat'. Seharusnya, penulisan yang tepat adalah 'debat', karena penulisan huruf kapital *tidak* digunakan sebagai huruf pertama pada kata dasar yang tidak didahului tanda baca (tanda titik, tanda tanya, tanda seru, dsb) dan di awal paragraf.

Data 10. Buku 'How Democracies Die' merupakan karya penulis **profesor** Harvard, Steven Levitsky dan Daniel Ziblatt. Buku tersebut membahas beberapa pemimpin di dunia yang terpilih melalui Pilpres, tetapi lekat dengan label 'diktator'. (27/4/2023). Data di atas, menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis tidak menggunakan huruf kapital pada kata 'profesor'. Seharusnya penulisan kata 'profesor' harus berawal huruf kapital karena, profesor merupakan nama jabatan. Jadi, penulisan huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat. Jadi, penulisan yang tepat adalah 'Profesor'.

PENULISAN KATA

Paparan data berikut menunjukan kesalahan penulisan ejaan penulisan kata. Kata adalah unsur bahasa yang memiliki makna dan yang dapat diucapkan atau dituliskan dan digunakan dalam berbahasa (Fajriah, 2015).

Data 1. Tak hanya tokoh-tokoh di pusat, beberapa tokoh **derah** juga ramai-ramai pergi meninggalkan NasDem. Berikut ini beberapa tokoh yang mundur dari NasDem. (4/4/2023). Kesalahan pada kata tersebut termasuk kesalahan penulisan kata dasar, dalam KBBI kata 'derah' tidak mempunyai arti atau tidak tercantum sebagai kata baku dalam bahasa Indonesia. Seharusnya, kata yang tepat adalah 'daerah'.

Data 2. "Kader-kader Partai Demokrat di daerah merespons langkah Kepala Staf Presiden Moeldoko mengajukan peninjauan kembali atau PK untuk merebut Partai Demokrat. **Para** kader-

kader daerah Demokrat meminta perlindungan dari pengadilan atas PK yang diajukan Moeldoko. (4/4/2023). Pada kata tersebut terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu pada kata 'para kader-kader'. Hal tersebut karena, penggunaan kata 'para' yang memiliki arti banyak dan diikuti pengulangan kata 'kader-kader' yang berarti kader lebih dari dua orang. Penggabungan kedua kata antara para dan kader-kader termasuk kalimat tidak efektif. Seharusnya, penulisan yang tepat adalah 'para kader' atau 'kader-kader'.

Data 3. "Tadi ada di kuliner sangat besar. Oleh karena itu kami bicarakan **ptensi** santri-santri yang diberikan fasilitas beasiswa mereka diharapkan bisa menjadi pelaku industri kuliner," kata dia. (10/4/2023). Pada data di atas, terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu pada kata 'ptensi'. Seharusnya, yang tepat adalah kata 'potensi' karena, kata 'ptensi' dalam KBBI tidak mempunyai arti atau tidak tercantum sebagai kata baku dalam bahasa Indonesia, jika dilihat bentuk kalimatnya dapat disimpulkan maksud penulis adalah kata 'potensi'.

Data 4. **akil** Ketua MPR RI Hidayat Nur Wahid mengkritik pernyataan hakim konstitusi Arief Hidayat yang mewacanakan sistem pemilihan umum (pemilu) hybrid. Menurutnya, pernyataan itu tidak sejalan dengan tugas pokok dan fungsi hakim konstitusi, yakni untuk menguji konstiusionalitas norma. (10/4/2023). Pada data di atas, terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu pada kata 'akil'. dalam KBBI, akil tidak mempunyai arti atau tidak tercantum sebagai kata baku dalam bahasa Indonesia, jika melihat kalimat di atas

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

maka dapat disimpulkan maksud penulis adalah kata “wakil”. Wakil dalam KBBI berarti orang yang dikuasakan untuk menggantikan orang lain.

Data 5. Sementara itu, Simpul Relawan AP24, La Ode Asadi, menyatakan posko ini akan didirikan di 81 ribu desa di Indonesia. Posko ini **dibentk** demi mencegah terjadinya kecurangan pemilu.(10/4/2023). Pada data di atas, terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu pada kata ‘dibentk’. dalam KBBI, kata “dibentk” tidak mempunyai arti atau tidak tercantum sebagai kata baku dalam bahasa Indonesia, jika melihat kalimat di atas maka dapat disimpulkan maksud penulis adalah kata “dibentuk”. Dibentuk dalam KBBI merupakan bentuk pasif dari membentuk.

Data 6. "Khusus PSI kami bicaranya lebih detail, **dimana** PSI kami persiapkan dan sudah berbicara dua pihak untuk menjadi sister partiesnya Golkar, dan tentunya akan ditindak lanjutin oleh pak Sekjen kedua partai," kata Airlangga (12/4/2024). Pada data di atas, terdapat kesalahan penulisan kata, yaitu pada kata ‘dimana’. Seharusnya, kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Jadi, penulisan kata “dimana” yang tepat adalah “di mana”.

Data 7. TGB berujar partainya ingin menjadi kekuatan politik yang **sehar** dan solid.Ia berharap Perindo bisa menjadi kekuatan yang berperan di Pilpres 2024. (14/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan ejaan yaitu pada kata “sehar”. Dalam KBBI, kata sehar tidak mempunyai arti atau tidak tercantum sebagai kata baku dalam bahasa Indonesia, jika melihat kalimat di atas

maka dapat disimpulkan maksud penulis adalah kata “sehat”. Sehat dalam KBBI merupakan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya (bebas dari sakit).

Data 8. "Dengan ini saya menyatakan bahwa dengan penuh rasa tanggung jawab saya menerima permohonan Saudara untuk bersedia dicalonkan sebagai **claon** presiden Indonesia," tambahnya. (25/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan ejaan, yaitu pada kata ‘claon’. Dalam KBBI, kata ‘claon’ tidak mempunyai arti atau tidak tercantum sebagai kata baku dalam bahasa Indonesia, jika melihat kalimat di atas maka dapat disimpulkan maksud penulis adalah kata “calon”.

Data 9. "Hari ini **terimakasih** saya mendapat kehormatan, saya diterima oleh Pak Wiranto," kata Prabowo di kediaman Wiranto, Mampang, Jakarta Selatan, Selasa (25/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan ejaan, yaitu pada kata “terimakasih”. Berdasarkan KBBI, penulisan yang benar adalah penulisan yang dipisah, yakni "terima kasih". Ketika dicari di KBB online, kata "terimakasih" (digabung) tidak ditemukan hasil, karena tidak memiliki arti. Sedangkan, kata "terima kasih" (dipisah) berhasil ditemukan yang mana memiliki arti rasa syukur.

Data 10. Mardiono menegaskan keputusan ingin memajukan kader sebagai cawapres Ganjar merupakan hasil rapat konstitusi partai berlambang **Kakbah** itu. Mardiono mengungkit sosok Hamzah Haz sebagai wakilnya Presiden Megawati Soekarnoputri saat itu. (26/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan ejaan yaitu pada kata ‘kakbah’.

Kesalahan pada kata tersebut termasuk kesalahan penulisan kata dasar. dalam KBBI, kata kakbah tidak mempunyai arti atau tidak tercantum sebagai kata baku dalam bahasa Indonesia. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penulisan kakbah yang tepat adalah 'ka'bah'.

Data 11. Kunjungan Jokowi dan Iriana tersebut merupakan kunjungan silaturahmi dan halalbihalal di tengah suasana **Idul Fitri** 1444 Hijriyah. Megawati sudah menunggu kehadiran Jokowi dan Iriana di bagian depan kediamannya. Di depan teras, Megawati didampingi Sekjen DPP PDIP Hasto Kristiyanto. (27/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata, yaitu pada kata 'Idul Fitri'. Penulisan 'Idul Fitri' yang tepat menurut KBBI adalah "Idulfitri". Hal tersebut karena, penulisan unsur idul bukan merupakan unsur mandiri, kata itu digunakan bersamaan dengan kata yang mengikutinya, seperti *fitri* dalam *idulfitri* dan *adha* dalam *iduladha*.

Data 12. "Setidaknya, pasal **di tas** memiliki beberapa makna, yakni Pertama, Konstitusi memberikan pilihan, terhadap suatu partai politik atau gabungan partai politik untuk dapat mengusulkan pasangan Capres dan Cawapres," kata Jimmy kepada wartawan, Minggu (30/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan kata dasar pada kata "di tas". Penggunaan kata "di tas" dalam konteks kalimat pada data tersebut kurang tepat. Hal tersebut karena, kata "tas" dalam KBBI berarti kemas atau wadah berbentuk persegi

dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu, sedangkan konteks kalimat menunjukkan tempat. Dari identifikasi dan analisis kalimat di atas, dapat disimpulkan maksud penulis adalah kata "di atas".

PENULISAN HURUF MIRING

Paparan data berikut menunjukan kesalahan penulisan ejaan huruf miring pada berita politik dalam media massa *Detik.com* edisi bulan April 2023.

Data 1. "Momentum kontestasi Pilkada 2024 merupakan momentum untuk mengganti wali kota dengan cara yang sesuai dengan konstitusi. Dan tokoh yang menurut kami ideal untuk memimpin kota Depok adalah Mas Kaesang. Dengan demikian kami, GP **Center** akan mengajak masyarakat dan mendeklarasikan diri pada tanggal 1 April 2023 untuk mendukung Mas Kaesang pada Pilkada Depok 2024," kata Ketua Harian DPP GP Center Thomas Djunianto kepada wartawan, Rabu (1/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan huruf miring pada kata "center". Dapat dilihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis tidak menggunakan huruf miring pada istilah asing. Seharusnya, kelompok kata yang menggunakan ungkapan asing penulisannya harus menggunakan huruf miring. Jadi, penulisan yang tepat adalah '*Center*'.

Data 2. "Jangan direduksi ke soal beda tafsir data tapi praktik **money laundering** di Kemenkeu itu lah yang harus dibuat jelas dan terang. Siapa pelakunya dan uangnya mengalir ke mana saja," ucap

dia (1/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan huruf miring pada kata ‘money laundring’. Dapat dilihat bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu penulis tidak menggunakan huruf miring pada istilah asing. Seharusnya, penulis menggunakan huruf miring pada penulisan istilah asing ‘*money laundring*’.

Data 3. MAKI Desak KPK Panggil Pejabat DKI yang Istrinya **Viral** Pamer Tas Rp 1,5 M. (1/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan huruf miring pada kata ‘Viral’. Seharusnya, penulis menggunakan huruf miring pada penulisan istilah asing atau daerah. Jadi, penulisan yang tepat adalah ‘*viral*’.

Data 4. Setelah tadi muter-muter di KEK Lido, saya betul-betul sangat senang. Karena apa, infrastruktur yang kita bangun, baik itu **airport**, baik itu pelabuhan, baik itu jalan tol, sekarang satu per satu sudah kelihatan manfaatnya, dan dimanfaatkan sektor swasta untuk mendapatkan nilai keekonomian," ujar Jokowi saat meresmikan KEK Lido seperti ditayangkan di YouTube Sekretariat Presiden, Jumat (31/3). (2 April 2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan yaitu pada kata “airport”, kata tersebut berasal dari bahasa Inggris yang berarti bandara. Hal tersebut karena, penulisan bahasa asing atau istilah asing dan bahasa daerah harus bercetak miring ‘*airport*’.

Data 5. "Kami siap berkompetisi secara secara **fair**. Jadi silakan kalau Kaesang akan maju pilkada di Depok," tambahnya. (2 April 2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan yaitu pada kata “fair”. Kesalahan pada

penulisan kata tersebut termasuk kesalahan penulisan huruf miring. Hal tersebut karena, penulisan bahasa asing atau istilah asing dan bahasa daerah harus bercetak miring. Seharusnya, penulis menggunakan huruf miring pada penulisan istilah asing ‘*fair*’.

Data 6. Jokowi lantas melemparkan **guyonan** kepada Mendag sekaligus Ketua Umum PAN Zulkifli Hasan. Menurut Jokowi, jangan-jangan Zulhas ingin diajak juga kunjungan kerja ke daerah. (3/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan yaitu pada kata ‘guyonan’ Kesalahan pada penulisan kata tersebut termasuk kesalahan penulisan huruf miring. Hal tersebut karena, kata ‘guyonan’ berasal dari bahasa daerah tepatnya bahasa Jawa, kata “guyonan” memiliki arti ‘bercanda’, menurut EyD V penulisan bahasa asing atau daerah harus bercetak miring ‘*guyonan*’.

Data 7. "DKPP berwenang mengadili pengaduan pengadu. Pengadu memiliki kedudukan hukum atau **legal standing** untuk mengajukan pengaduan a quo," ucapnya. (3/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan yaitu pada kata ‘legal standing’. Kesalahan pada penulisan kata tersebut termasuk kesalahan penulisan huruf miring. Hal tersebut karena, kata ‘legal standing’ berasal dari bahasa asing, menurut EyD V penulisan bahasa asing harus bercetak miring. Seharusnya, penulis menggunakan huruf miring pada penulisan istilah asing ‘*legal standing*’.

Data 8. "Kami mengajukan kursus bahasa asing untuk **tour guide** jika ada wisatawan asing yang berkunjung ke

kawasan Peneleh dan kampung Soekarno," tutur Ketua RT 01/RW 13 Kelurahan Peneleh Andalusi. (3/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan yaitu pada kata 'tour guide'. Kesalahan pada penulisan kata tersebut termasuk kesalahan penulisan huruf miring. Hal tersebut karena, kata "tour guide" berasal dari bahasa asing, menurut EyD V penulisan bahasa asing harus bercetak miring. Seharusnya, penulis menggunakan huruf miring pada penulisan istilah asing 'tour guide'.

Data 9. "Saya pikir ini bukan final, ini baru **manuver** pertama saja. Ada pemain yang belum sempat hadir," kata Budiman dalam diskusi detikcom X Total Politik yang berjudul '**Koalisi Besar vs PDIP, Anies Melenggang?**', Rabu (5/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan yaitu pada kata "manuver" dan "Koalisi Besar vs PDIP, Anies Melenggang?". Kesalahan pada penulisan kata tersebut termasuk kesalahan penulisan huruf miring. Hal tersebut karena, kata '*manuver*' berasal dari bahasa asing, menurut EyD V penulisan bahasa asing harus bercetak miring. Penulisan "Koalisi Besar vs PDIP, Anies Melenggang?". Seharusnya, penulis pada kata "*Koalisi Besar vs PDIP, Anies Melenggang?*", menggunakan huruf miring, hal tersebut karena, penulisan huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul sinar, dan judul lakon.

Data 10. "Sepertinya begitu, karena kalau dilihat suasana batinnya, presiden itu tidak nyaman, tidak **happy** terutama adanya pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah U20, itu pukulan betul,"

ucapnya. (5/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan yaitu kesalahan penulisan huruf miring pada kata 'happy'. Happy merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'senang', menurut EyD V, penulisan bahasa asing atau istilah asing harus bercetak miring. Seharusnya, penulisan kata 'happy' adalah '*happy*'.

Data 11. "Karakter seperti itulah yang cocok mendampingi Ganjar. Jika Ganjar mampu mewujudkan **clean government** maka kekuatan itu perlu ditambah dengan keberanian pemberantasan korupsi," tuturnya. (9/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf miring pada kata 'clean government'. Clean government merupakan kata yang berasal dari bahasa asing, menurut EyD V, penulisan bahasa asing atau istilah asing harus bercetak miring. Seharusnya, penulisan kata "clean government" yang tepat adalah '*clean government*'.

Data 12. Hal ini disampaikan Djayadi dalam paparan hasil survei nasional LSI 'Kepercayaan Publik terhadap Lembaga Penegak Hukum, Isu Piala Dunia U-20, Aliran Dana Tak Wajar di Kemenkeu, Dugaan Korupsi di BTS, dan Peta Politik Terkini'. (9/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan berbahasa, yaitu penulisan huruf miring. Pada kalimat 'Kepercayaan Publik terhadap Lembaga Penegak Hukum, Isu Piala Dunia U-20, Aliran Dana Tak Wajar di Kemenkeu, Dugaan Korupsi di BTS, dan Peta Politik Terkini' merupakan kesalahan penulisan huruf miring. Hal tersebut karena, huruf miring harus digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul

siniar, judul lakon, seharusnya penulisan judul acara tersebut adalah *'Kepercayaan Publik terhadap Lembaga Penegak Hukum, Isu Piala Dunia U-20, Aliran Dana Tak Wajar di Kemenkeu, Dugaan Korupsi di BTS, dan Peta Politik Terkini'*.

Data 13. "Saat ini Indonesia memerlukan sosok pemimpin seperti itu. Mau berhadapan dengan koalisi kebangsaan maupun koalisi sebesar apapun, pasangan ini saya yakin akan jadi pemenang. **Track record** keduanya jelas kok. Clear," kata Eros dalam keterangan tertulis, (11/4). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf miring pada kata *'clean government'*. Clean government merupakan kata yang berasal dari bahasa asing, menurut EyD V, penulisan bahasa asing atau istilah asing harus bercetak miring. Seharusnya, penulisan kata *'clean government'* yang tepat adalah *'clean government'*.

Data 14. "Itu semua omong kosong, mau identitas **wong cilik**, identitas nasionalis, identitas religius, identitas agama. Bahkan mau ganti identitas pun boleh. Ada partai religius, nggak pede, lalu ganti identitas menjadi partai nasionalis. Padahal dulunya mereka hidup di partai religius, boleh. Tak ada yang melarang," tutur Tofa. (17/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf miring pada kata *'wong cilik'*. Wong cilik merupakan kata yang berasal dari bahasa daerah tepatnya bahasa Jawa, menurut EyD V, penulisan bahasa daerah harus bercetak miring. Seharusnya, penulisan kata *'wong cilik'* yang tepat adalah *'wong cilik'*.

Data 15. "Sebagai kader Gerindra yang kebetulan memegang amanah di jabatan publik harusnya dia tidak menyampaikan **statement** yang bisa diinterpretasikan macam-macam," tutur Waketum Partai Gerindra ini. (18/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf miring pada kata *'statement'*. Statement merupakan kata yang berasal dari bahasa asing tepatnya bahasa Inggris, menurut EyD V, penulisan bahasa asing atau istilah asing harus bercetak miring. Seharusnya, penulisan kata *'statement'* yang tepat adalah *'statement'*.

Data 16. Betty menjelaskan meski tidak ada petugas PPLN, KPU tetap mendata WNI yang berada di dua daerah tersebut oleh PPLN terdekat. Dia mengatakan pemutakhiran data dilakukan dengan **video call**. (18/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf miring pada kata *'video call'*. Video call merupakan kata yang berasal dari bahasa asing tepatnya bahasa Inggris, menurut EyD V, penulisan bahasa asing atau istilah asing harus bercetak miring. Seharusnya, penulisan kata *'video call'* yang tepat adalah *'video call'*.

Data 17. "Boleh-boleh aja semua berpendapat (Jokowi dan Megawati bakal sependapat soal pilihan capres). Kan ada pihak-pihak, kalau kita **flashback** ke belakang sejak tahun 2014 ada pihak-pihak yang mencoba menggunakan politik belah bambu, memisahkan antara Ibu Mega dan Pak Jokowi," kata Hasto kepada wartawan di JiExpo Kemayoran, Jakarta Pusat, Rabu (19/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf

miring pada kata 'flashback'. Flashback merupakan kata yang berasal dari bahasa asing tepatnya bahasa Inggris, menurut EyD V, penulisan bahasa asing atau istilah asing harus bercetak miring. Seharusnya, penulisan kata 'flashback' yang tepat adalah *'flashback'*.

Data 18. Pengamat Sebut PDIP-Ganjar Bakal Jadi '**Game Changer**' di Pilpres 2024. (19/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf miring pada kata 'Game Changer'. Game Changer merupakan kata yang berasal dari bahasa asing tepatnya bahasa Inggris, menurut EyD V, penulisan bahasa asing atau istilah asing harus bercetak miring. Seharusnya, penulisan kata 'Game Changer' yang tepat adalah *'Game Changer'*.

Data 19. "Maka pada jam 13.45 dengan mengucapkan **bismillahirrohmanirrohim**, menetapkan saudara Ganjar pranowo, sekarang adalah Gubernur Jawa Tengah, sebagai kader dan petugas partai untuk ditingkatkan penugasannya sebagai calon Presiden Republik Indonesia dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan," kata Megawati di Istana Batutulis, Bogor, Jawa Barat, Jumat (21/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf miring pada kata 'bismillahirrohmanirrohim'.

Bismillahirrohmanirrohim merupakan kata yang berasal dari bahasa asing tepatnya bahasa Arab, menurut EyD V, penulisan bahasa asing atau istilah asing harus bercetak miring. Seharusnya, penulisan kata

'bismillahirrohmanirrohim' yang tepat adalah *'bismillahirrohmanirrohim'*.

Data 20. Dia mengatakan tak ada pengaruh dari Presiden Jokowi terkait dukungan terhadap Ganjar Pranowo. Dia menyebutkan sosok Ganjar selaras dengan **tagline** Hanura yang berpihak kepada rakyat. (22/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf miring pada kata 'tagline'. Tagline merupakan kata yang berasal dari bahasa asing tepatnya bahasa Inggris, menurut EyD V, penulisan bahasa asing atau istilah asing harus bercetak miring. Seharusnya, penulisan kata 'tagline' yang tepat adalah *'tagline'*.

Data 21. Calon presiden dari Koalisi Perubahan untuk Persatuan (KPP) Anies Baswedan mengunggah foto dirinya saat membaca buku 'Principles for Navigating Big Debt Crises'. Buku **Big Debt Crises** ini ditulis oleh investor top dunia, Ray Dalio. (27/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan huruf miring pada kata "Principles for Navigating Big Debt Crises". Kesalahan penulisan huruf miring pada kata tersebut disebabkan karena, penulisan judul buku seharusnya bercetak miring. Hal tersebut dijelaskan dalam EyD V, tentang penulisan huruf miring, Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, judul film, judul album lagu, judul acara televisi, judul siniar, judul lakon, dan nama media massa yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka. Jadi, penulisan judul buku di atas yang tepat adalah *"Principles for Navigating Big Debt Crises"*.

PENULISAN TANDA BACA

Paparan data berikut menunjukkan kesalahan penulisan ejaan tanda baca pada berita politik dalam media massa *Detik.com* edisi bulan April 2023, tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan didalam sebuah tulisan yang bertujuan membuat pembacanya lebih mudah memahami maksud dari tujuan tulisan tersebut (Fitri & Wahyuni, 2018).

Data 1. Acara silaturahmi itu dihadiri oleh beberapa Purnawirawan TNI/Polri. Mereka yang hadir di antaranya, Mayjen TNI Purn Irwansyah, Mayjen TNI Purn Bambang Hartawan, Laksdya TNI Purn Deddy Muhibah Pribadi, Laksda TNI Purn Sigit Setiyanta, Laksma TNI Purn **Ir** Fitri Hadi, Laksda TNI **Purn** M. Atok Urrahman, Laksda TNI Asep. (2/4/2023). Data di atas, menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa pada penulisan ejaan, yaitu penulisan tanda baca. Penggunaan tanda baca titik untuk singkatan nama gelar atau pangkat pada nama orang (menurut EyD V). Seharusnya, penulisan nama gelar 'purn' dan 'Ir' disertai dengan tanda baca titik (.) 'Purn.' Dan 'Ir.'.

Data 2. "Sepertinya begitu, karena kalau dilihat suasana batinnya, presiden itu tidak nyaman, tidak happy terutama adanya pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah **U20**, itu pukulan betul," ucapnya (5/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan lambang bilangan pada kata 'U20'. Penulisan 'U20' yang tepat menurut EyD V adalah 'U-20'. Hal tersebut karena, tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf

kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka

Data 3. "Yang agak rumit adalah ketika poros besar ini terbentuk tanpa PDIP, **partai partai** politik di dalamnya pasti tidak nyaman, karena di satu sisi harus jaga hubungan baik dengan Jokowi tapi pada saat bersamaan harus menjaga hubungan baik juga dengan PDIP sebagai partai pemenang pemilu," ucapnya. (5/4/2023). Data di atas menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan tanda baca pada kata "partai partai". Seharusnya, penulisan kata yang berulang atau penulisan pengulangan kata disertai dengan tanda hubung (-), sesuai dengan atauran yang berlaku atau EyD V, tanda hubung digunakan untuk menyambung unsur bentuk ulang. Jadi, penulisan yang tepat adalah 'partai-partai'.

Data 4. "Benar, **Prof** Yusril, Sekjen, dan 10 orang pimpinan DPP akan menemui Ketua Umum Gerindra Prabowo Subianto. Rencananya akan digelar di kediaman Prabowo, Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, pada pukul 15.00 WIB," kata Wasekjen Partai Bulan Bintang (PBB) Solihin Pure saat dimintai konfirmasi, Kamis (6/4). Data di atas menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan tanda baca pada kata 'Prof'. Seharusnya, penulisan sesuai dengan atauran yang berlaku atau EyD, tanda baca titik digunakan untuk singkatan nama gelar atau pangkat pada nama orang. Jadi, penulisan yang tepat pada kata 'Prof' adalah 'Prof.'.

Data 5. "PDIP akan ambil inisiatif untuk tetap melakukan silaturahmi dan akan membentuk kerja sama Akbar partai

politik. Nggak ada meskipun, walaupun, titik koma pun. Itu nanti diputuskannya (soal kursi **RI 1** atau **RI 2**)," sambungnya. (11//4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan lambang bilangan pada kata 'RI 1 atau RI 2'. Penulisan 'RI 1 atau RI 2' yang tepat menurut EyD V adalah 'RI-1 atau RI-2', hal tersebut karena, tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka.

Data 5. "Beliau mendoakan yang terbaik untuk perjuangan, beliau berharap juga kita bisa sukses dalam perjuangan kita. Kita tau ini menjadi suatu harapan masyarakat, saya tadi juga sekaligus memohon **do'a** karena kami sedang berikhtiar untuk mewujudkan perubahan yang terbaik di negeri kita, semua kita dedikasikan untuk masyarakat," ungkap AHY. (17/4/2023). Data di atas, menunjukkan bentuk kesalahan berbahasa pada bentuk ejaan, yaitu terdapat kesalahan penulisan tanda baca tanda apostrof (') pada kata 'do'a'. Tanda apostrof dapat *hanya* digunakan untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu. Menurut KBBI penulisan kata 'do'a' yang tepat adalah 'doa'.

Data 6. "Ada," kata Muzani singkat, di kediamannya, Karawaci, Ya gerang, Senin (24/4/2023). Muzani menjawab pertanyaan adakah dukungan dari Gerindra mendorong Kaesang maju di **Depok 1**. Data di atas, menunjukkan kesalahan penulisan ejaan, yaitu kesalahan penulisan lambang bilangan pada kata 'Depok 1'. Penulisan 'Depok

1' yang tepat menurut EyD V adalah 'Depok-1'. Hal tersebut karena, tanda hubung digunakan untuk merangkaikan unsur yang berbeda, yaitu di antara huruf kapital dan nonkapital serta di antara huruf dan angka.

Data 7. "Setelah melalui musyawarah dan diskusi mendalam, dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim PPP memutuskan Bapak **H** Ganjar Pranowo sebagai calon presiden RI pada Pemilu Presiden tahun 2024," kata Mardiono. (26/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan ejaan yaitu pada kata '**H** Ganjar Pranowo'. Kesalahan pada kata tersebut termasuk kesalahan penulisan tanda baca titik. Seharusnya, penulisan singkatan nama gelar menurut EyD menggunakan tanda baca titik (.), sehingga penulisan yang benar adalah '**H.** Ganjar Pranowo'.

Data 8. Keinginan ini bukan harapan yang berlebihan mengingat kader PPP, Bapak **Dr H** Hamzah Haz pernah menjabat sebagai wakil presiden mendampingi Ibu Megawati Soekarnoputri," imbuh dia. (26/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan ejaan yaitu pada kata 'Dr H Hamzah Haz'. Kesalahan pada kata tersebut termasuk kesalahan penulisan tanda baca titik. Seharusnya, penulisan singkatan nama gelar menurut EyD menggunakan tanda baca titik (.), sehingga penulisan yang benar adalah 'Dr.H. Hamzah Haz'.

Data 9. Ahli hukum tata negara dari Universitas Udayana (Unud) Bali, **Dr Jimmy Usfunan** membeberkan sejumlah syarat kerjasama parpol mengusung capres sesuai konstitusi dan UUD 1945. Di mana kerjasama itu

idealnya dibangun karena kesamaan ideologi, bukan kepentingan pragmatis belakak. (30/4/2023). Data di atas, menunjukkan kesalahan ejaan yaitu pada kata 'Dr Jimmy Usfunan'. Kesalahan pada kata tersebut termasuk kesalahan penulisan tanda baca titik. Seharusnya, penulisan singkatan nama gelar menurut EyD menggunakan tanda baca titik (.), sehingga penulisan yang benar adalah 'Dr. Jimmy Usfunan'.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang penggunaan ejaan dan penggunaan diksi pada berita politik dalam media daring *Detik.com* edisi bulan April 2023. Kesalahan penulisan ejaan yang paling banyak dilakukan adalah kesalahan penulisan huruf miring.

Jenis kesalahan penulisan ejaan pada media massa *Detik.com* edisi di atas, yaitu, (1) kesalahan penulisan huruf kapital dengan banyak data kesalahan 10 kesalahan penulisan huruf kapital, (2) kesalahan penulisan kata dengan banyak tanda kesalahan berjumlah dua belas kesalahan, (3) kesalahan penulisan huruf miring dengan jumlah kesalahan dua puluh satu kesalahan penulisan, dan (4) kesalahan penulisan tanda baca dengan banyak data kesalahan berjumlah sembilan kesalahan penulisan.

Kesalahan penulisan ejaan pada media massa *Detik.com* mengacu pada ketentuan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan V (EyD V) meliputi, penulisan huruf kapital, penulisan kata, huruf miring, dan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahim, I., Anggun, M., Pratiwi, V., & Ulya, C. (2021). *Analisis kesalahan berbahasa berita ekonomi bisnis pada laman Detik . Com edisi Desember 2020*. 3(1), 37–42.
- Arifin E Zaenal, Mulyani Sri, D. (2017). *PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA PADA ERA TEKNOLOGI INFORMASI*. Pustaka Mandiri.
- Fajriah, Z. (2015). *PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB (MUFRADAT) MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR* (Penelitian Tindakan Pada Siswa kelas I MI Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun 2015). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 107–126. <https://doi.org/10.21009/JPUD.091>
- Fitri, I. R., & Wahyuni, R. K. (2018). Analisis Penggunaan Tanda Baca pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMPN 2 Kapur IX. *Deiksis*, 10(03), 274. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2500>
- Hasnah Setiani, & Purwo Yudi Utomo, A. (2021). Analisis ANALISIS KATA TUGAS PADA ARTIKEL OPINI “MELESTARIKAN BUDAYA, MEMANDIRIKAN WARGA” OLEH MUSONIF FADLI DALAM SURAT KABAR JAWAPOS. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 103–119. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.104>
- Herlina Eli. (2016). *Bekal Buat Menulis* (1st ed.). K- Media.
- Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析* Title.
- Nisa, K., & Berbahasa, A. K. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA BERITA DALAM MEDIA SURAT KABAR SINAR INDONESIA BARU Khairun Nisa Universitas Asahan Pendahuluan. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218–224. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1261>
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., &

- Rosnaningsih, A. (2020). Analisis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong Ii Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2564>
- Setyawati Nanik. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yuma Pressindo.
- Shara, A. W., Kurniawan, O., & Antosa, Z. (2019). Analisis Kemampuan Menentukan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas V Sd Negeri 161 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(2), 346–352.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v3i2.6658>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyani, D., Baehaqie, I., Bahasa, J., Bahasa, F., & Semarang, U. N. (2019). *Jurnal Sastra Indonesia*. 8(1), 6–11.
- Winata, N. T. (2019). *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 115 BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ANALISIS KESALAHAN EJAAN BAHASA INDONESIA DALAM MEDIA MASSA DARING (DETIKCOM)* (Vol. 4, Issue 2).
- Winata, N. T., & Logita, E. (2023). *PENGARUH MODEL KNOW WANT LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BERITA ELEKTRONIK*. 12(1), 37–48.
<https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p37-48>
- Winata Triana Nana, N. A. (2023). *EUFEMISME DALAM BERITA ELEKTRONIK*. 13(2), 493–507.